

**PERBEDAAN MOTIVASI MAHASISWA YANG DITERIMA  
PADA PILIHAN PERTAMA DAN PILIHAN KEDUA  
DI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FIP UNP**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh  
NARKINZO CHEESCO  
NIM. 68959

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **PERBEDAAN MOTIVASI MAHASISWA YANG DITERIMA PADA PILIHAN PERTAMA DAN PILIHAN KEDUA DI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FIP UNP**

Nama : Narkinzo Cheesco  
NIM : 68959  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Mudjiran, M.S, Kons,  
NIP. 194990609 197803 1 001

Dr. Afif Zamzami, M.Psi,  
NIP. 19520207 197903 1 002

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Perbedaan Motivasi Mahasiswa yang Diterima pada Pilihan  
Pertama dan Pilihan Kedua Di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu  
Pendidikan UNP**

Nama : Narkinzo Cheesco  
NIM : 68959  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Mudjiran, M.S, Kons	1. _____
2. Sekretaris	: Dr. Afif Zamzami, M.Psi	2. _____
3. Anggota	: Rinaldi, S.Psi, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Mardianto, S.Ag, M.Si	4. _____
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd, Kons	5. _____

## ABSTRAK

Judul : Perbedaan Motivasi Mahasiswa Yang Diterima Pada Pilihan Pertama Dan Pilihan Kedua Di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNP  
Nama : Narkinzo Cheesco  
Pembimbing : 1. Dr. H. Mudjiran, M.S, Kons  
2. Dr. Afif Zamzami, M.Psi

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti pada Program Studi Psikologi tentang adanya beberapa orang mahasiswa yang diterima pada pilihan kedua, di semester pertama dan kedua tidak melihat motivasi yang tinggi dan ada pula yang berpindah jurusan atau mengulang untuk SPMB/SNMPTN. Motivasi berawal dari keinginan/pilihan, pelaksanaan dan restrospeksi. Beranjak dari hal itu motivasi merupakan hal terpenting dalam proses pendididkan. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk melihat apakah ada atau tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua pada Program Studi Psikologi FIP UNP. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua di Program Studi Psikologi FIP UNP.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Psikologi Reguler atau mahasiswa dengan status masuk melalui PMDK/SPMB/SNMPTN yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua pada Program Studi Psikologi FIP UNP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel tak acak dengan cara *porposive sample*. Dalam hal ini, peneliti dengan sengaja menentukan anggota sampelnya berdasarkan pengetahuannya tentang keadaan populasi yaitu diperoleh sebanyak 82 orang yang terdiri dari 41 orang mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan dari 41 orang yang diterima pada pilihan kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan skala motivasi yang disusun berdasarkan skala Likert sebanyak 34 butir. Data diperoleh dengan analisis uji beda menggunakan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean motivasi mahasiswa yang lulus pada pilihan pertama yaitu 114,63 dan mahasiswa yang lulus pada pilihan kedua yaitu 123,00. Hasil analisis uji beda didapat nilai t sebesar 2,958 dan  $p = 0,011$ . Dengan temuan ini hipotesis kerja diterima dimana terdapat perbedaan motivasi mahasiswa yang signifikan antara mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dengan mahasiswa yang diterima pada pilihan kedua di Program Studi Psikologi FIP UNP.

***Kata Kunci : Motivasi , Pilihan Jurusan Mahasiswa***

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena izin dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua di program studi psikologi FIP UNP”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini, penulis telah banyak diberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Afif Zamzami, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang dan Pembimbing II.
4. Bapak Dr. H. Mudjiran, M.S., Kons. sebagai pembimbing I yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.

5. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si. Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd. Kons, sebagai penguji seminar proposal dan seminar skripsi yang telah banyak membantu dengan ikhlas dan tulus memberikan kritik, saran dan bimbingan, yang menimbulkan semangat dan kemudahan kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
6. Bapak/Ibu dosen yang bersedia membimbing dalam analisis rasional *judgement* skala yang mengarahkan penulis kepada yang terbaik agar skala rasional dengan penelitian, Bapak Rinaldi, S.Psi, M.Si, Ibu Nurmina, S.Psi, dan Ibu Amalia Roza Brilianti, S.Psi, M.Psi, Psi
7. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Adek-adek angkatan yang bersedia jadi responden dalam penelitian ini serta kepada Nopi, Ola, Dolly, Ayu, Haiga dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberikan arahan dalam pengolahan data penelitian dalam skripsi ini.
9. Ayahanda Nazuar (*Alm*) dan Ibunda Erna Wati Ludin, S.Pd, Mamanda Drs. Nasrizal, yang tersayang dan terhormat atas didikan, do'a, cinta, kasih, dukungan dan kesabaran sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, serta kepada kakanda Nadya Yolanta, S.Pd, Natrhalia

Yolanda, S.Pd.I, Nala Chrisna, S.S, adinda Nayomi Valenzia untuk semangat dan hiburannya pada penulis.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang terutama angkatan 05 atas kebersamaan selama ini.

11. Pada semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 02 Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motif dan Motivasi .....	11
a. Motif .....	11
b. Motivasi .....	12
B. Fungsi Motivasi .....	14
C. Macam-macam Motivasi .....	15
D. Aspek-aspek Motivasi .....	15
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	17
F. Motivasi dan Pilihan Jurusan .....	23
G. Kerangka Pikir .....	23
H. Hipotesis .....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian .....	26

B. Variabel Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel .....	27
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Uji Coba Skala Penelitian .....	34
a. Uji Validitas .....	34
b. Uji Reliabilitas .....	36
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data .....	40
a. Motivasi Mahasiswa yang Diterima pada Pilihan Pertama.....	42
b. Motivasi Mahasiswa yang Diterima pada Pilihan Kedua .....	43
c. Perbedaan Motivasi Mahasiswa yang Diterima pada Pilihan Pertama dan Pilihan Kedua .....	43
B. Analisis Data .....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Homogenitas .....	45
3. Uji Hipotesis .....	46
C. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi Mahasiswa Reguler Psikologi FIPUNP.....	28
2. Sampel Penelitian.....	30
3. <i>Blue-Print</i> Skala Motivasi.....	33
4. Hasil Uji Skala Motivasi.....	36
5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi.....	37
6. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik Motivasi.....	40
7. Kategori Skor Motivasi Mahasiswa yang Diterima pada Pilihan Pertama .....	42
8. Kategori Skor Subjektif Motivasi yang Diterima pada Pilihan Kedua .....	43
9. Uji Homogenitas .....	45
10. Hasil Uji Beda.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Motivasi Mahasiswa .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Sebelum Uji Coba Penelitian
2. Data Hasil Uji Coba Skala
3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala
4. Skala Penelitian
5. Data Hasil Penelitian
6. Deskripsi Hasil Penelitian
7. Hasil Uji Normalitas
8. Hasil Homogenitas dan Uji Beda Motivasi Mahasiswa
9. Hasil Uji Beda Setiap Indikator Motivasi Mahasiswa

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang pelajar yang akan memasuki perguruan tinggi sebagai calon mahasiswa akan mengikuti seleksi. Seleksi ini ada yang bersifat Nasional disebut dengan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) sekarang berganti nama dengan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan ada pula yang bersifat Universitas, biasa disebut Seleksi Mahasiswa Baru (SMB). Seleksi ini seorang calon mahasiswa akan mengisi formulir dan menentukan pilihan jurusan yang ingin dia masuki, dalam pilihan ini, calon mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih dua pilihan yaitu pilihan pertama dan yang kedua, bahkan dapat memilih 3 pilihan bagi yang mengambil formulir IPC pada SNMPTN atau tergantung pada Universitas bagi seleksi yang bersifat Universitas.

Urutan pilihan program studi menunjukkan urutan prioritas pilihan peserta ([UNS](#), di akses 4 MEI 2009) jadi pilihan pertama adalah prioritas utama panitia seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk menentukan kelulusan calon mahasiswa, jika hasil tes calon mahasiswa tidak mencukupi syarat untuk memasuki jurusan di universitas tersebut atau kemampuannya lebih rendah dari pada calon mahasiswa yang lain maka calon mahasiswa tersebut tidak dinyatakan lulus dalam jurusan tersebut, kemudian akan dilihat kemampuannya dalam pilihan jurusan yang kedua.

Arief Achmad (2004) mengatakan bahwa semua peserta SPMB akan diurutkan menurut nilai ujiannya, kemudian dialokasikan pada program studi pilihannya, dengan ketentuan bahwa peserta yang lebih baik mendapat prioritas untuk dialokasikan lebih dahulu. Jika masih ada tempat pada pilihan pertama, ia akan diterima pada program studi pilihan pertama. Jika tempat pada program studi pilihan pertama telah penuh, dan masih ada program studi pilihan kedua, ia akan diterima pada program studi pilihan kedua. Jika tempat pada program studi pilihan pertama dan program studi pilihan kedua telah penuh, maka ia tidak akan diterima walaupun nilainya masih cukup tinggi. Bagi yang memilih kelompok IPC dengan tiga pilihan, maka pilihan ketiga akan diproses dengan cara yang sama (<http://re-searchegines.com/art05-13.html>). Penelitian ini, peneliti membatasi pilihan sampai 2 pilihan, hal ini karena pada umumnya calon mahasiswa hanya memilih formulir biasa yang menyediakan dua pilihan jurusan atau program studi.

Berpedoman pada pernyataan Arief Achmad di atas dapat dideskripsikan, misalnya Budi yang benar-benar ingin kuliah pada jurusan A dan menempatkan jurusan A pada pilihan pertama, mendapat hasil tes dengan total nilai 74 yang berada pada urutan ke-42. Mahasiswa yang diterima pada jurusan tersebut berjumlah 40 orang. Ana yang kurang keinginannya untuk kuliah pada jurusan A dan memilih jurusan A pada pilihan kedua. Ana memperoleh total hasil tes 76 dan berada pada urutan ke-40 di jurusan A tersebut. Sementara tempat pada pilihan pertamanya sudah dipenuhi oleh calon mahasiswa yang nilainya lebih tinggi dari Ana, jadi Budi yang memilih

jurusan A di urutan pertama ini dinyatakan tidak lulus sedangkan Ana yang memilih jurusan A pada pilihan kedua dinyatakan lulus (<http://researchegines.com/art05-13.html>).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa hasil tes Ana dan Budi tidak jauh berbeda. Jika Ana mengundurkan diri, karena ia mendapatkan jurusan yang benar-benar ia minati, ini berarti dapat mengurangi jatah calon mahasiswa lain yang benar-benar ingin untuk berkuliah pada jurusan tersebut dan menempatkan jurusan tersebut pada urutan pilihan pertama, seperti contoh Budi di atas.

Kenyataannya, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang lulus pada pilihan jurusan kedua atau ketiga, berpindah jurusan. Mereka mengulang untuk mengikuti SPMB dan ada juga yang pindah jika mahasiswa tersebut mendapat izin dan memenuhi syarat untuk pindah. Sebahagian dari mereka ada yang berhasil untuk pindah dan ada juga yang tidak. Mahasiswa yang tidak berhasil untuk pindah ada yang benar-benar serius untuk mengikuti kuliah dan ada juga yang mengikuti kuliah dengan seadanya.

Salah satu kasus mahasiswa yang mengundurkan diri ditemui pada Program Studi Psikologi FIP UNP. Terlihat ada mahasiswa yang mengundurkan diri setelah lulus bahkan ada yang mengundurkan diri setelah mengikuti dua semester. Hal ini terjadi pada seorang mahasiswa angkatan 2006 yang mengisi pilihan kedokteran di urutan pertama dan psikologi di urutan kedua pada formulir SPMB sekarang disebut dengan SNMPTN. Mahasiswa ini lulus pada pilihan kedua yaitu psikologi. Pada semester ketiga

mahasiswa ini mengundurkan diri dari psikologi dia mengulang untuk SPMB, karena tidak lulus dalam SPMB yang kedua kalinya, mahasiswa tersebut memilih universitas swasta dan kuliah pada jurusan kedokteran.

Selain dari itu, pada umumnya data statistik calon mahasiswa yang dinyatakan lulus atau diterima dalam Program Studi Psikologi FIP UNP cenderung berkurang dari pada yang mengikuti perkuliahan atau yang mendaftar ulang untuk menjadi mahasiswa pada jurusan tersebut, bahkan ada juga yang telah mendaftar ulang tetapi tidak mengikuti perkuliahan karena mendapatkan jurusan yang benar-benar dia minati.

Selain mengundurkan diri, peneliti juga menemui salah satu kasus di Program Studi Psikologi FIP UNP, yaitu mahasiswa yang berniat untuk pindah tetapi mahasiswa tersebut tidak berhasil untuk pindah. Peneliti melakukan dialog dengan salah seorang mahasiswa (inisial A) yang telah mengulang untuk SPMB tetapi dia tidak lulus. Peneliti menanyakan kepada mahasiswa tersebut “apa rencanamu selanjutnya” dan kemudian A mengatakan kepada peneliti “saya akan kuliah di jurusan ini saja dari pada saya tidak kuliah” dari pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dan motivasinya untuk kuliah di program studi psikologi.

Selain itu, peneliti juga berdialog dengan mahasiswa lain (inisial B) yang tidak lulus pada SPMB untuk kedua kalinya. Pertanyaan yang peneliti ajukan sama dengan pertanyaan pada mahasiswa A, namun B menjawab lain daripada A. B mengatakan “aku akan tetap kuliah disini, mungkin inilah takdir ku, aku akan serius kuliah mulai dari sekarang”. pernyataan ini menunjukkan bahwa

adanya suatu motivasi. Walaupun demikian hal ini tidaklah efektif dalam perkuliahan. Seorang mahasiswa memiliki motivasi pada semester ketiga jadi dalam semester pertama dan kedua mereka kurang termotivasi untuk kuliah di program studi psikologi.

Menentukan pilihan pertama dan yang kedua tentu tidak lepas dari motivasi individu tersebut. Motivasi dalam diri individu itu akan mempengaruhi pilihan-pilihan individu, bagaimana individu itu akan memilih sesuatu yang ingin ia kehendaki. Menurut Vroom (dalam M.Ngalim, 1992:72) “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”. Jadi sesuatu yang telah dipilih individu merupakan perwujudan dari motivasinya untuk pilihan tersebut.

Campbell dan kawan kawan (Ngalim, 1992, 72) menambahkan rincian dalam definisi Vroom di atas dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan. Jadi motivasi individu itu berawal dari sebuah keinginan/pilihan guna mencapai satu tujuan yang telah direncanakannya dan selalu gigih/kuat dalam mencapai tujuan tersebut.

Pendapat di atas ditegaskan lagi oleh Heckhausen (Zonny Alvis, 1998:20) yang mengemukakan bahwa seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia telah mempunyai keinginan untuk mencapai sesuatu, telah ada jangkauan yang jauh kedepan, perannya pada diri sendiri, perencanaan yang tepat kemudian ia cenderung untuk mengatasi sesuatu yang menghalangi

keinginannya tersebut. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi juga berawal dari sebuah keinginan atau pilihan.

Selanjutnya Dornyei mengemukakan (dalam jurnal Mc. Donough, 2008) *“argues that motivation changes over time in three phases: choice, execution, and retrospection”*. Artinya, motivasi adalah perubahan dari waktu ke waktu yang terdiri dari tiga fase: pilihan, pelaksanaan dan retrospeksi. Jadi pilihan itu menunjukkan motivasi, motivasi seseorang berawal dari bagaimana ia memilih, setelah itu melaksanakan hasil dari pilihan tersebut kemudian mengintrospeksi kegiatannya.

Purwanto (Agus, 2005:8) berpendapat motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas berarti motivasi mahasiswa untuk kuliah di jurusan tertentu berawal dari pilihannya untuk memilih jurusan yang benar-benar ia minati dan diletakkan pada urutan pertama. Kemudian setelah bisa kuliah di jurusan tersebut, dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh, optimis/gigih dalam mencapai tujuan kemudian mengintrospeksinya. Jadi dalam memilih jurusan saat mengisi formulir seleksi, seorang calon mahasiswa akan memilih jurusan yang benar benar ia kehendaki/ingini.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik di bidang pendidikan

tidak terlepas dari motivasi yang ada pada dirinya. Niwati (Fasti, 2006:2) mengatakan bahwa keberhasilan mendapat prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator terhadap baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik (Syaiful, 2002:121).

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar (<http://www.tutor.com.my/tutor/motivasi/artikel/pemikiran.com>).

Motivasi itu sangatlah penting. Motivasi menyangkut keinginan untuk berprestasi dalam menguasai berbagai hal dan keinginan untuk sukses (Elida,1989:28). Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar tidak lepas dengan motivasi yang dimilikinya, artinya motivasi sangatlah penting. Menurut McClelland dan Atkinson motivasi sangat penting dalam pendidikan terutama motivasi berprestasi (Sri Esti, 1989:161).

Pencapaian prestasi akademik di sekolah sangat di tentukan oleh faktor motivasi siswa (Sugiyono, *et al.* 1995). Pernyataan diatas menggambarkan apa yang terjadi di sekolah ataupun di kampus/perguruan tinggi, karena didalam instansi tersebut terdapat peserta didik yang berupaya untuk mencapai prestasi akademik. Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam pendidikan, motivasi berawal dari pilihannya untuk memilih jurusan/program studi tersebut kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaannya yang melaksanakan tugas-tugas dalam proses perkuliahan dengan baik,

optimis dan gigih agar dapat mencapai tujuan. Jadi dalam penelitian dirasa perlu diketahui apakah ada atau tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa yang diterima dari pilihan pertama dan pilihan kedua. Penelitian ini di beri judul “Perbedaan Motivasi Mahasiswa yang Diterima Pada Pilihan Pertama Dan Pilihan Kedua di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNP”.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui: “Motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP yang diterima pada pilihan pertama dan motivasi mahasiswa mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP yang diterima pada pilihan kedua serta melihat perbedaan motivasi antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang di kemukakan pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada peneletian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP yang diterima pada pilihan pertama ?
2. Bagaimanakah motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP yang diterima pada pilihan kedua ?
3. Apakah ada perbedaan motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ingin mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP Universitas Negeri Padang yang diterima pada pilihan pertama.
2. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP Universitas Negeri Padang yang diterima pada pilihan kedua.
3. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa Program Studi Psikologi FIP Universitas Negeri Padang yang diterima pada pilihan pertama dengan yang kedua.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, sehingga dapat berguna sebagai masukan/acuan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa dan pilihan jurusan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tim seleksi mahasiswa baru khususnya di UNP, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang motivasi mahasiswa mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dengan yang diterima pada pilihan kedua serta perbedaannya sebagai pertimbangan dalam penyeleksian calon mahasiswa baru.

- b. Bagi ketua serta seluruh dosen dan staf di Program Studi Psikologi FIP UNP, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang motivasi mahasiswa mahasiswa di Program Studi Psikologi FIP UNP.
- c. Bagi mahasiswa di program studi psikologi diharapkan penelitian ini dapat memicu untuk meningkatkan motivasinya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Motif dan Motivasi**

#### **a. Motif**

Membahas mengenai motivasi tentu tidak lepas dari kata motif. Suparmin (2004:10) mengemukakan “motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*)”. Katini (1985:157) berpendapat “motivasi (dari kata latin, *motius*) itu artinya adalah sebab, alasan dasar, fikiran dasar, dorongan bagi seseorang atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia”. Jadi motivasi itu terdiri dari kata motif yang berarti sesuatu pendorong.

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Sumadi, 1995:70). M.Ngalim (1992:60) juga berpendapat bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Jadi motif merupakan faktor pendorong tingkah laku individu dalam mencapai tujuan.

Motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang sudah dipelajari (*redintegration*) yang ditunjukkan oleh suatu perubahan afektif (McClelland *et al* dalam Hamzah, 2008:9). Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motif merupakan suatu faktor pendorong dalam diri individu yang mengantarkan individu itu siap bertingkah laku

dengan telah mempertimbangkan tingkahlaku itu demi untuk mencapai tujuan tertentu.

Motif itu akan menjadi suatu motivasi dalam diri individu. Steiner (dalam Kartini, 1994:211) mendefinisikan bahwa motif adalah suatu keadaan dalam diri yang menggerakkan/memberikan energi kepada kegiatan-kegiatan (oleh sebab itu menjadi motivasi) dan mengarahkan atau menyalurkan tingkahlaku terhadap suatu tujuan. Selanjutnya mari kita memahami tentang motivasi.

#### **b. Motivasi**

Jhon Jung, (Suparmin, 2004:12) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkahlaku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mc. Donald memberi pengertian bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2001:71)

Motivasi merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya (Gea dkk, 2002:164)

Menurut Vroom (Ngalim, 1992, 72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Campbell dan kawan-kawan (Ngalim, 1992, 72) menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan

mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mengarahkan tingkah laku atau menentukan suatu pilihan terhadap sesuatu, demi kesuksesan mencapai tujuan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, *energizer* atau gigih dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan.

Kenneth N Wexley and Gary A Yuki menjelaskan (dalam makalah Hindun, 2008). bahwa motivasi adalah suatu proses dimana tingkah laku bertindak dengan semangat dan terkendali. Sartain (Ngalim, 2007:61) mengatakan pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Purwanto (dalam Agus, 2005:8) berpendapat motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah perubahan energi dalam diri individu yang menimbulkan daya gerak dan kekuatan untuk bertingkah laku sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Perubahan energi dalam diri seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya (Oemar dalam Syiful Bahri, 2002:114). Tujuan yang hendak

dicapai itu timbul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan membuat organisme aktif dan terus aktif sampai situasi organisme dan lingkungan diubah untuk mereduksi kebutuhan tersebut (Lindzey dan Hall, 1993:31).

Murray membedakan kebutuhan-kebutuhan tersebut kedalam kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Murray mengemukakan (dalam Lindzey, 1993:33) bahwa:

Kebutuhan primer...berhubungan dengan peristiwa-peristiwa organis tertentu yang khas, dan secara khusus berkenaan dengan kepuasan-kepuasan fisik. Contohnya ialah kebutuhan akan udara, air, makanan, seks, laktasi, kencing dan defekasi. Kebutuhan-kebutuhan sekunder...di anggap berasal dari kebutuhan-kebutuhan-kebutuhan primer dan di tandai oleh tidak adanya hubungan focal dengan proses-proses organis atau kepuasan fisik khususnya. Contohnya ialah kebutuhan akan belajar (pemerolehan), kontruksi, prestasi, pengakuan, ekshibisi, kekuasaan, otonomi, dan kehormatan.

Sejalan dengan pendapat Murray, McClelland (dalam Suparmin, 2004:35-36) juga mengelompokkan kebutuhan manusia dalam 3 kelompok yaitu:

1. Kebutuhan untuk mahasiswa atau *need for achivement*, yaitu dorongan untuk mengungguli mahasiswa sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
2. Kebutuhan untuk berkuasa atau *need for power*, yaitu kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian.
3. Kebutuhan untuk berfaliasi atau *need for affiliation*, yaitu hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

## **B. Fungsi Motivasi**

Memahami pengertian motif, motivasi serta motivasi, maka akan dikemukakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk menjadi lebih baik, jadi fungsi motivasi sebagai penggerak.
- b. Menentukan gerak perbuatan yaitu mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan.
- d. Mengurangi rasa kekecewaan yakni jika tindakan atau pekerjaannya belum mencapai kesuksesan atau keberhasilan dia akan berusaha lebih dari sebelumnya.

Demikian pentingnya arti motivasi dalam diri kita sebagai langkah untuk berbuat, sehingga jika dikaitkan dengan belajar maka motivasi menjadi sesuatu yang strategis dalam upaya keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik, tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan saja tetapi ditentukan pula oleh motivasinya untuk mengarahkan tingkah laku dan berusaha agar dapat mencapai tujuan serta keberhasilan.

### **C. Macam- macam Motivasi**

Berdasarkan jenis/tingkatan motivasi dapat dibagi dalam beberapa jenis/tingkatan. Ada tiga jenis/tingkatan motivasi seseorang, sebagaimana dikemukakan oleh Suparmin (2004:14-15) antara lain:

- a. Motivasi yang didasarkan atau ketakutan (*fear motivation*). Seseorang akan melakukan sesuatu karena takut jika ia tidak melakukan itu maka sesuatu yang buruk akan terjadi.

b. Motivasi karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*).

Seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi. Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama.

c. Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*).

Seseorang melakukan sesuatu karena ada misi atau tujuan dalam hidupnya.

Orang yang memiliki motivasi ini biasanya memiliki misi yang jauh kedepan, bukan hanya untuk memperoleh sesuatu tetapi adalah proses belajar untuk mencapai misi hidupnya.

Berdasarkan Sifatnya, motivasi dapat dibagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu/rangsangan dari luar. Thornburg (dalam Elida, 1989:10) berpendapat bahwa "motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan." Jadi tingkah laku yang berasal dari diri sendiri bukan karena dorongan dari luar, seseorang akan puas jika pekerjaan/tugas yang dia kerjakan mencapai hasil yang terlibat dalam tugas/pekerjaan itu.

Chams (Elida, 1989:11) mengemukakan bahwa individu yang melakukan kegiatan didorong oleh motivasi intrinsik maka kegiatahannya adalah untuk mencapai itu. Misalnya seorang mahasiswa yang ditugaskan oleh desennya untuk menerjemahkan buku yang dibutuhkan untuk materi

kuliah tujuannya adalah untuk memahami materi kuliah yang akan dipelajarinya bukan karena takut pada dosen atau ingin mendapat pujian dari dosen.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu karena dipengaruhi oleh sesuatu/rangsangan dari luar. Ryan dkk (Elida, 1989:13) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Thornburgh menegaskan lagi bahwa seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang berada di luar aktivitas belajar itu sendiri atau itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar (Elida, 1989:14).

Pernyataan di atas dapat dicontohkan, misalnya seorang mahasiswa yang ditugaskan oleh dosennya untuk menerjemahkan buku yang dibutuhkan untuk materi kuliah tujuannya adalah untuk mematuhi perintah dosen atau takut nanti nilainya akan kurang jika dia tidak mengerjakannya. Mahasiswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik selalu mengharapkan persetujuan dosen untuk meyakinkan bahwa apa yang sedang atau yang telah dikerjakannya itu benar (Elida, 1989:14).

**D. Aspek – aspek Motivasi**

Menurut McClelland (Ade, 2006) motivasi terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. *Energizer*, yaitu motor penggerak yang mendorong untuk berbuat sesuatu misalnya optimis terhadap tugas yang diberikan/ gigih.

- b. *Directedness*, yaitu menentukan arah tujuan yang ingin dicapai.
- c. *Patterning*, yaitu menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan misalnya melaksanakan tugas dengan baik.

Ngalim (2007:72) menyebutkan bahwa menurut kebanyakan definisi para ahli psikologi, motivasi mengandung tiga aspek pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu.
3. Motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Heckhausen (Siti, 1979:29) lebih lanjut menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang terkait prestasi.
2. Mengarahkan sikap terhadap tujuan yang berorientasi jauh kedepan.
3. Pilihan utamanya adalah tugas-tugas yang terkait dengan kesulitan moderat.
4. Tidak suka membuang-buang waktu.

5. Lebih suka bermitra dengan orang yang mampu/mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan tugas, dapat dikatakan motivasi mahasiswa lebih tinggi dari motivasi afiliasi.
6. Gigih yakni orang-orang yang pantang menyerah tidak patah semangat atau berputus asa jika mengalami kegagalan, maju terus pantang mundur.

Berdasarkan pendapat dari Heckhausen di atas peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi itu akan berorientasi sukses dan memandang jauh kedepan untuk sebuah misi akan keberhasilannya karena ini ia memilih tugas yang kesulitannya moderat yaitu tidak sulit dan tidak mudah. Dalam melaksanakan tugas, dia akan selalu berusaha keras/gigih untuk menyelesaikannya. Waktu sangatlah penting, individu ini akan kecewa jika kehilangan atau menyianyiakan waktu, jika membutuhkan mitra dalam tugasnya ia akan memilih orang yang mampu dan mempunyai pengalaman terhadap tugas yang akan dilakukannya dan mereka mempunyai harapan tentang sukses atau gagal, jika gagal ia memandang atas usaha yang telah dilakukannya kemudian berusaha untuk meningkatkannya lagi.

Menurut vroom (Ngalim, 1992, 72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Campbell dan kawan-kawan (Ngalim, 1992, 72) menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aspek dalam motivasi terdiri dari 3 aspek yaitu, *energizer*, motor penggerak yang mendorong untuk berbuat sesuatu misalnya optimis / gigih. mengarahkan tingkah laku misalnya memilih kegiatan yang akan ditempuh, menyelesaikan perbuatan untuk mencapai tujuan misalnya melaksanakan tugas dengan baik.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa seseorang. Crow dan Crow (Agus, 2005:14) mengatakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Artinya sikap terhadap lingkungan merupakan petunjuk tentang pandangan dan penilaian individu terhadap lingkungan. Sikap positif terhadap lingkungan akan meningkatkan motivasi dan sikap negatif terhadap lingkungan akan menurunkan motivasi mahasiswa (Agus, 2005:14).

Mc. Clelland (Eli Yusrita, 2000:26) mengemukakan bahwa motivasi itu merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Sejalan dengan pendapat Vroom (Robins, 2002:67) yang mengemukakan bahwa “kekuatan dari kecendrungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil tertentu serta pada daya tarik hasil tersebut bagi individu”. Jadi motivasi itu juga di pengaruhi oleh harapan dan hasil yang diperolehnya. Sejauh mana harapan individu terhadap sesuatu dan bagaimana daya tarik dari hasil tersebut.

Selanjutnya Fernald dan Fernald (Fasti, 2006:6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1. Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi individu. Orang tua dalam keluarga yang memberikan didikan terhadap anaknya. Cara-cara orangtua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa yang dimilikinya (McClelland dalam Fasti, 2006:5). Selanjutnya bagaimana kebudayaan di lingkungan individu akan mempengaruhi motivasinya, seperti cerita rakyat yang bertema prestasi akan menimbulkan semangat atau motivasi individu untuk mahasiswa.

2. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang akan dicapai. Target ini dapat diartikan sebagai tujuan dari suatu kegiatan yang mempunyai makna bagi seseorang. Ini berarti seorang individu akan memiliki motivasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkannya untuk sebuah pencapaian cita-cita, individu itu akan memilih atau mengarahkan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut.

3. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya. Apabila dirinya percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

#### 4. Kemampuan Individu

Keinginan individu untuk mencapai sesuatu perlu diringi oleh kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperoleh dalam perkuliahan. Kemampuan tersebut akan memperkuat motivasi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa motivasi dipengaruhi oleh lingkungannya pertama-tama oleh faktor keluarga, bagaimana individu itu dididik dalam lingkungan keluarganya kemudian bagaimana budaya di lingkungan tersebut. Cita-cita atau aspirasi juga mempengaruhi motivasi individu untuk memilih tindakan yang akan dilakukannya. Individu akan memilih kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian cita-cita atau target/tujuan yang dilakukan dengan penuh semangat, dan bagaimana konsep diri pada individu juga mempengaruhi motivasi, jika individu itu merasa mampu maka akan menambah motivasinya untuk melakukan hal tersebut.

#### **F. Motivasi dan Pilihan Jurusan**

Pilihan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil dari memilih dan memilih itu adalah perbuatan untuk menentukan sesuatu yang disukai atau baik (Poerwadarminta, 2008). Seseorang melakukan perbuatan tentu mempunyai motif-motif tertentu dan dalam menentukan pilihan tidak lepas dari motivasi individu itu sendiri. Motivasi dalam diri individu itu akan mempengaruhi pilihan-pilihan individu, bagaimana individu itu akan memilih sesuatu yang ingin ia kehendaki.

Menurut Vroom (M.Ngalim, 1992:72) “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”. Dornyei mengemukakan (dalam Donough, 2002) “*argues that motivation changes over time in three phases: choice, execution, and retrospection*”. Motivasi adalah perubahan dari waktu ke waktu yang terdiri dari tiga fase: pilihan, pelaksanaan dan retrospeksi. Jadi pilihan itu menunjukkan motivasi, motivasi seseorang berawal dari bagaimana ia memilih, setelah itu melaksanakan hasil dari pilihan tersebut kemudian mengintrospeksi kegiatannya.

Pilihan awal untuk memilih jurusan yang benar-benar ia minati dan diletakkan pada urutan pertama kemudian setelah bisa kuliah di jurusan tersebut, dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh kemudian mengintrospeksinya. Jadi dalam memilih jurusan saat mengisi formulir seleksi, seorang calon mahasiswa akan memilih jurusan yang benar benar ia kehendaki/ingini pada urutan pertama.

Kata pertama dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2008) berarti dipentingkan, didahulukan, sesuatu yang lebih utama dan kedua adalah hal yang lebih rendah kepentingannya dari yang pertama, ini berarti pilihan pertama menggambarkan sesuatu yang benar-benar dia inginkan dan pilihan kedua adalah sesuatu yang rendah keinginannya dari yang pertama. Keinginan yang tinggi menunjukkan motivasi yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya keinginan yang rendah menunjukkan motivasi yang rendah pula.

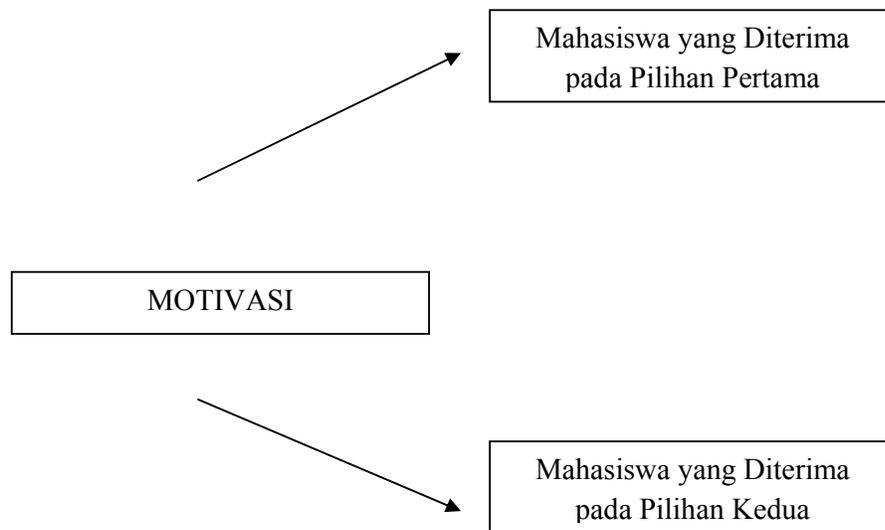
## **G. Kerangka Pikir**

Berdasarkan BAB I dan BAB II di atas, peneliti akan menjelaskan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu; seorang calon mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi akan melalui tahap seleksi. Pada seleksi ini calon mahasiswa mengisi sebuah formulir atau biodata yang didalamnya terdapat pilihan-pilihan jurusan pada perguruan tinggi yang akan dipilihnya. Calon mahasiswa mengurutkan pilihannya mulai dari prioritas utama yaitu pilihan pertama dan prioritas kedua yaitu pilihan kedua dan seterusnya sampai batas pilihan yang disediakan dalam formulir tersebut. Formulir biasa pada SNMPTN (IPA & IPS) disediakan 2 pilihan jurusan yaitu pilihan pertama dan kedua. Untuk formulir IPC disediakan 3 pilihan. Jika seleksi tersebut bersifat Universitas ada yang menyediakan sampai 5 pilihan jurusan tergantung pada universitasnya.

Peneliti dalam penelitian ini membatasi pilihan tersebut menjadi 2 pilihan yaitu pilihan pertama dan pilihan kedua. Hal ini disebabkan karena pada umumnya calon mahasiswa memilih formulir biasa yang menyediakan 2 pilihan jurusan/program studi, hanya beberapa orang yang memilih formulir IPC yang menyediakan 3 pilihan jurusan/program studi. Jadi penelitian ini meneliti sebatas pilihan pertama dan kedua.

Calon mahasiswa yang mengikuti seleksi akan dinyatakan lulus atau diterima pada Program Studi/Jurusan Psikologi FIP UNP, dengan diterimanya calon tersebut maka ia akan disebut sebagai Mahasiswa Program Studi Psikologi FIP UNP. Mahasiswa ini ada yang diterima dari pilihan pertamanya

dan ada yang diterima dari pilihan keduanya. Jadi mahasiswa ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok mahasiswa dari pilihan pertama dan kelompok mahasiswa dari pilihan kedua kemudian dilihat bagaimana motivasi mahasiswa kedua kelompok tersebut dan dibandingkan, apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Mahasiswa**

#### **E. Hipotesis**

Ha : Terdapat perbedaan motivasi mahasiswa mahasiswa yang lulus pada pilihan pertama dengan yang lulus pada pilihan kedua pada Program studi psikologi FIP UNP..

Ho : Tidak Terdapat perbedaan motivasi mahasiswa mahasiswa yang lulus pada pilihan pertama dengan yang lulus pada pilihan kedua pada Program studi psikologi FIP UNP.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan motivasi mahasiswa mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua di Program Studi Psikologi FIP UNP dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama di program studi psikologi FIP UNP rata-rata antara sedang (48,78%) dan rendah (2,44%). Motivasi mahasiswa dalam katagori tinggi (46,34%), hanya sedikit yang memiliki motivasi mahasiswa sangat tinggi (2,44%).
2. Motivasi mahasiswa mahasiswa yang diterima pada pilihan kedua di Program Studi Psikologi FIP UNP rata-rata tinggi (48,78%), dan sangat tinggi (19,51%). Motivasi mahasiswa dalam katagori sedang hanya 31,71%, tidak ada yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.
3. Terdapat perbedaaan motivasi mahasiswa mahasiswa yang diterima pada pilihan pertama dan pilihan kedua di Program Studi Psikologi FIP UNP. Perbedaan ini signifikan pada taraf 5% (0,05), hal ini karena nilai p empiric didapat 0,17 lebih kecil dari 0,05 ( $0,05 > p = 0,011 > 0,01$ ).

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasinya di kampus psikologi FIP UNP dengan mengupayakan bersikap positif terhadap lingkungan.
2. Diharapkan bagi ketua dan staf serta seluruh dosen program studi psikologi agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap motivasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmawati SRG. (2006). "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh" *Makalah Psikologi*. FK USU Medan.
- Agus Hari Utomo. (2005). "Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS dengan Siswa yang Bukan Menjadi Pengurus OSIS di SMU YPE (Yayasan Pendidikan Ekonomi) Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005" *Skripsi* Universitas Negeri Semarang.
- Akhmad Sudrajat. 2008 "Teori-Teori Motivasi"  
<http://www.psb-psma.org/content/blog/teori-teori-motivasi>.
- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_.(2008). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Arief Achmad. 2004. "Menembus SPMB dengan Jurusan 3K"  
<http://re-searchegines.com/art05-13.html>.
- Businessballs, 2008 "David C McClelland's Motivational Needs Theory"  
<http://www.businessballs.com/davidmcclelland.htm>
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Eli Yusrita. (2000). "Hubungan Pemahaman Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa" *Skripsi FIP* Universitas Negeri Padang.
- Fasti Rola. (2006). "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja" *Makalah Psikologi*. FK USU Medan.
- Gea, Antonius A. *et al.* (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazairin. 2009. "Teori-Teori Motivasi Berprestasi" *makalah UNNES*.  
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHaa0b/6f862849.dir/doc.pdf>
- Hermawan Wasito. (1995). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.